

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yakni : Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Ukuran Pemerintah Daerah, Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Lampung.

Data yang dihasilkan merupakan hasil akhir dari proses pengelolaan selama penelitian, sumber data sendiri ialah segala hal yang dapat memberikan sebuah informasi tentang data. Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Berdasarkan sumbernya data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder sebagai berikut :

##### **a. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang didapatkan tidak secara langsung dari objek atau subjek penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dari refrensi, dokumentasi, dan internet, dan koran yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan (Sugiyono, 2017). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data PAD, Dana Perimbangan, Ukuran Pemerintah Daerah dan Leverage, serta kinerja keuangan daerah provinsi lampung yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS).

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode mengumpulkan data adalah cara yang dipergunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang bersangkutan langsung bagi penelitiannya (Juliandi et al., 2014). Maka dari itu pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam suatu penelitian. Pengumpulan data diharapkan dapat menjawab permasalahan dan

membuktikan hipotesis dari penelitian yang akan dilakukan. Metode pengumpulan data penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan menilai data dari masa lalu atau historis (Juliandi et al., 2014). Jenis data yang dimaksud dapat berupa gambar, angka, tulisan dan lainnya. Dalam penelitian dokumen atau data yang dikumpulkan ialah rasio kemandirian keuangan daerah, pendapatan asli daerah, ukuran pemerintah daerah dan leverage pada statistic keuangan daerah provinsi lampung tahun 2020-2022 melalui BPS.co.id.

2. Studi Pustaka (*library research*)

Studi pustaka merupakan suatu cara untuk memperoleh data dengan membaca atau mempelajari berbagai literatur atau tulisan ilmiah yang memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan. Studi Pustaka dilakukan dengan mempelajari buku buku dari perpustakaan serta jurnal yang ada yang berhubungan dengan pembahasan yang akan diteliti. Menggali segala teori yang berkembang dalam bidang ilmu terkait, mencari dan mengumpulkan metode metode dan teknik penelitian yang akan digunakan oleh peneliti sebelumnya. Pada penelitian ini studi pustaka dilakukan dari jurnal dan buku buku yang berkaitan.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah organisasi sektor publik yaitu Seluruh Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung.

### **3.3.2 Sampel**

Sampel menurut Sugiyono (2017) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ini ialah data kinerja keuangan daerah pemerintah kota bandar lampung. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode Cluster Random Sampling.

Cluster random sampling merupakan teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misalnya penduduk dari suatu negara, provinsi atau kabupaten. Kriteria dalam memilih sampel ini ialah sebagai berikut :

1. Kabupaten/Kota yang terdaftar sebagai wilayah di provinsi lampung.
2. Pada Tahun Penelitian 2020-2022.

### **3.4 Variabel Penelitian dan Operasional Variabel**

Variabel adalah karakteristik objek penelitian yang nilainya bervariasi dari satu subjek ke subjek lainnya atau dari waktu ke waktu lainnya. Sementara definisi operasional merupakan cara menjelaskan yang digunakan dalam meneliti serta mengoperasikan kontrak, hingga memungkinkan peneliti lainnya dalam melakukan replikasi pengukuran menggunakan cara yang sama atau mengembangkan cara mengukur kontrak lebih baik.

#### **1. Variabel Bebas / Independen (X)**

Variabel independen adalah variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain melainkan variabel yang mempengaruhi variabel terikat.

##### **a. Pendapatan Asli Daerah (X1)**

Pendapatan Asli Daerah (bahasa Inggris: Original Local Government Revenue) atau disingkat PAD, adalah penerimaan dari sumber-sumber di dalam wilayah suatu daerah tertentu, yang dipungut berdasarkan Undang-undang yang

berlaku. PAD bertujuan memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi. PAD terdiri dari hasil pajak, retribusi daerah, pendapatan dari dinas-dinas, BUMN dan lain-lain, yang dikalkulasikan dalam bentuk ribuan rupiah setiap tahunnya. PAD sebagai salah satu sumber penerimaan daerah mencerminkan tingkat kemandirian daerah. Semakin besar PAD, mengindikasikan bahwa sebuah daerah mampu melaksanakan desentralisasi fiskal dan ketergantungan terhadap pemerintah pusat berkurang. Rumus perhitungan Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sebagai berikut:

$$\text{PAD} = \text{Pajak daerah} + \text{Retribusi daerah} + \text{Hasil pengelolaan daerah yang dipisahkan} + \text{Lain-lain PAD yang sah}$$

b. Dana Perimbangan (X2)

Dana perimbangan adalah alokasi dana yang berasal dari pemasukan APBN, dana perimbangan ini nantinya akan dialirkan pada wilayah otonom. Tujuan dari pemberian dana perimbangan sendiri adalah untuk dipakai oleh daerah dalam rangka memenuhi program desentralisasi di daerah tersebut. Rumus untuk menghitung dana perimbangan adalah sebagai berikut:

$$\text{Dana Perimbangan} : \text{Dana Alokasi Umum} + \text{Dana Alokasi Khusus} + \text{Dana Bagi Hasil}$$

c. Ukuran Pemerintah Daerah (X3)

Ukuran pemerintah daerah adalah salah satu variabel dalam besar atau kecilnya pemerintahan suatu daerah yang dapat diukur dengan total aset, jumlah pegawai, total pendapatan dan tingkat produktifitas (Damanpour, 1991). Ukuran pemerintah daerah menunjukkan seberapa besar pemerintahan daerah. Ukuran pemerintah daerah dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{Ukuran Pemerintah Daerah} = \text{Total Aset Daerah}$$

#### d. Leverage (X4)

Simpelnya, leverage adalah penggunaan dana utang atau pinjaman yang dipergunakan untuk meningkatkan return atau keuntungan dalam sebuah bisnis atau investasi. Leverage juga seringkali diartikan sebagai jumlah utang yang digunakan untuk membiayai atau membeli aset perusahaan, tujuannya tentu agar keuntungan bisnis bisa semakin maksimal alias ROI (return on investment). Rumus untuk menghitung leverage adalah sebagai berikut :

$$\text{Leverage} : \text{Total Hutang} / \text{Total Aset}$$

## 2. Variabel Terikat / Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen.

### a. Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja Keuangan Daerah adalah tingkat pencapaian dari suatu hasil kerja di bidang keuangan daerah yang meliputi penerimaan dan belanja daerah dengan menggunakan indikator keuangan yang ditetapkan melalui suatu kebijakan atau ketentuan perundang-undangan selama satu periode anggaran. Kinerja keuangan daerah diukur melalui rasio kemandirian dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Kemandirian} : \text{Pendapatan Asli Daerah} / \text{Pendapatan Transfer}$$

## 3.5 Metode Analisa Data .

Untuk menganalisa data ini penulis menggunakan metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan hubungan fungsional antara variabel independen, dengan demikian analisis data kuantitatif dapat dilakukan perhitungannya.

### 3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan bantuan software SPSS.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai pengujian apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Untuk menguji data yang berdistribusi normal akan digunakan alat uji normalitas, yaitu one sample Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2016). Uji Kolmogorov Smirnov merupakan uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi variabel dependen memiliki nilai signifikan lebih dari 5%. Data penelitian yang baik ialah yang berdistribusi secara normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas berguna untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam regresi ada beberapa cara, salah satunya adalah dengan melihat dari nilai variance bebas yang memiliki  $VIF > 10$  atau nilai tolerance  $< 0,10$  maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi (Ghozali, 2016).

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Sebuah model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak

terjadi gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Gejala heterokedastisitas dapat diketahui dengan cara melihat pola grafik scatterplot. Jika titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Cara lain yang dapat dilakukan untuk memastikan tidak terjadi gejala heterokedastisitas yaitu menggunakan uji glejser. Jika probabilitas signifikansi masing-masing variabel independen  $>0,05$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heterokedastisitas (Ghozali, 2016).

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menunjukkan korelasi anggota observasi yang diurutkan berdasarkan waktu atau ruang. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke obervasi lainnya. Jika data observasi di atas 100 data sebaiknya menggunakan uji Lagrange Multiplier. Gejala autokorelasi dapat dideteksi menggunakan uji *Durbin Watson Test* dengan menentukan nilai *durbin watosn* (DW).

### 3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen apakah hubungan variabel independen atau dependen berhubungan positif dan negatif.

Dengan Persamaan:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

$\alpha$  = Konstanta

$b_{1,2}$  = Koefisien Regresi

X1 = Pendapatan Asli Daerah

X2 = Dana Perimbangan

X3 = Ukuran Pemerintah Daerah

X4 = Leverage

e = Tingkat Error

### **3.5.3. Uji Hipotesis**

Hipotesis bertujuan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel yaitu pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan:

#### **a. Uji t**

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel yaitu pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan untuk uji ini yaitu, apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka  $H_0$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016).

#### **b. Uji F**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel dependen dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

1. Menentukan formulasi hipotesis :

Ho :  $b_1 = 0$  artinya, semua variabel (X) secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat (Y)

Ha :  $b_1 > 0$  artinya, semua variabel (X) secara simultan mempengaruhi variabel terikat (Y)

2. Menentukan kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ )

3. Menentukan signifikansi :

Nilai signifikansi (P value)  $< 0,05$ , maka Ha diterima.

Nilai signifikansi (P value)  $> 0,05$ , maka Ha ditolak.

#### **3.5.4. Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)**

Menurut (Ghozali, 2016), uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Ini berarti jika  $R^2=0$  menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan jika  $R^2$  semakin besar mendekati 1, maka menunjukkan semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika  $R^2$  semakin kecil mendekati 0 maka dapat dikatakan semakin kecil pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### **3.6 Pengujian Hipotesis**

Hipotesis merupakan tanggapan yang dimungkinkan benar, yang kerap kali digunakan sebagai dasar pembuat keputusan ataupun penelitian. Asumsi sebuah hipotesis merupakan data, yang memiliki kemungkinan untuk salah sehingga diperlukan uji

terlebih dahulu untuk memastikan kebenaran data. Hipotesis yang dilakukan adalah jawaban sementara terhadap pengujian statistika yang akan dilakukan peneliti. Untuk dapat membuat keputusan apakah hipotesis yang akan diuji tersebut ditolak ataupun diterima dilakukan pengujian hipotesis statistik.

Hipotesis yang akan diuji akan diberi simbol Hipotesis nol ( $H_0$ ) dan akan disertai dengan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis tersusun sebagai berikut:

Terdapat kriteria keputusan dalam menguji hipotesis yang diuji diterima atau tidak pada uji One Sample Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2016), yaitu sebagai berikut:

1. Jika Asymp. Sig. (2-tailed)  $> 0,05$ , maka data terdistribusi normal.
2. Jika Asymp. Sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , maka data tidak terdistribusi normal.

Kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Apabila  $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ , maka data tersebut dikatakan tidak memiliki perbedaan, atau sama setiap komponen-komponennya ( $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak).
2. Apabila  $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ , maka data tersebut dikatakan memiliki perbedaan, atau setiap komponen-komponennya memiliki perbedaan ( $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima).

Jika didapat data tidak memiliki distribusi yang normal maka pengujian akan dilanjutkan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik, Wilcoxon Signed Rank Tes. Untuk menguji apakah hipotesis yang diuji diterima atau tidak pada uji Wilcoxon Signed Rank Test, kriteria keputusannya adalah:

Jika signifikansi (sig)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Jika signifikansi (sig)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima